

**MOTIF *SIDOMUKTI* SOLO DALAM BUSANA
PENGANTIN**



JURNAL KARYA SENI

Maria Bianca Basilia Lestari

NIM 1511871022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2020

Jurnal Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:

MOTIF SIDOMUKTI SOLO DALAM BUSANA PENGANTIN diajukan oleh Maria Bianca Basilia Lestari, NIM 1511871022. Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui oleh Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 19 Desember 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

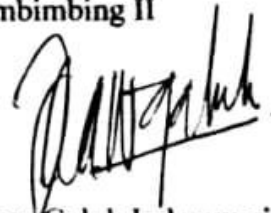
Pembimbing I



Isbandono Hariyanto, S. Sn., M.A.

NIDN 0021107406

Pembimbing II



Anna Galuh Indreswari, S. Sn., M. A.

NIDN 0018047703

Mengetahui:

Ketua Jurusan Kriya Seni

Selaku Ketua Tim Pembina Tugas Akhir



Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M. Hum.

NIDN 0029076211

MOTIF *SIDOMUKTI* SOLO DALAM BUSANA PENGANTIN

Oleh: Maria Bianca Basilia Lestari, NIM 1511871022, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, e-mail: biancabasilia2603@gmail.com

Intisari

Karya Tugas Akhir ini berupa busana pengantin yang digunakan dalam pesta taman atau *garden party* dengan motif *Sidomukti* khas Solo sebagai motif utama. Penciptaan karya ini bertujuan untuk memperkenalkan kepada masyarakat, penikmat seni dan *fashion* untuk terus melestarikan budaya Jawa yaitu salah satunya dengan terus menggunakan batik terutama batik *Sidomukti* dalam pernikahan yang diaplikasikan ke dalam busana pengantin *modern* sehingga tidak selalu digunakan dalam busana pengantin daerah. Selain untuk melestarikan budaya Jawa, juga dimaksudkan untuk semakin memperkenalkan kepada masyarakat bahwa busana pengantin memiliki banyak alternatif bentuk busana yang dapat digunakan dalam upacara pernikahan dan salah satunya adalah bentuk celana.

Metode pendekatan yang digunakan dalam penciptaan karya ini adalah pendekatan estetika Dharsono, pendekatan ergonomi Goet Poespo, dan pendekatan semiotika Kris Budiman. Teknik perwujudan karya keseluruhan menggunakan teknik tradisional batik tulis dengan perwarnaan tutup celup, serta proses perwujudan busana pengantin ini menggunakan teknik jahit. Metode penciptaan yang digunakan dalam pembuatan karya ini yaitu *Practice Based Research* (praktek berbasis penelitian) yaitu melalui eksplorasi, perancangan ke dalam bentuk sketsa, hingga mewujudkan hasilnya berupa pameran, instalasi, dan tulisan. Dalam proses pembuatan karya dibutuhkan beberapa data, cara pengumpulan data acuan berdasarkan penyimpulan data pustaka yaitu berupa buku, media *online* seperti *web* serta aplikasi pada *smartphone* seperti *pinterest*. Data paling utama yang dikumpulkan yaitu gambar motif *Sidomukti* dan busana pengantin.

Penciptaan karya ini menghasilkan enam karya busana pengantin dengan motif *Sidomukti* sebagai motif utama. Karya ini dominan dengan warna hitam namun ada 2 karya yang di kombinasikan dengan kain berwarna merah. Warna merah dapat menambah kemegahan dan *glamour* dalam karya ini. Motif-motif yang digunakan merupakan motif *Sidomukti* yang mendapat sedikit gubahan namun tidak mengubah makna dan ciri khas dari motif batik ini. Motif pada busana dikerjakan dengan teknik batik.

Kata Kunci: Batik, Sidomukti, Busana Pengantin

ABSTRACT

This Final Project consisted of a wedding attire collection, commonly worn in a garden party, that makes use of Sidomukti batik pattern, an iconic *batik* from Solo, as its main pattern. The conception of this project aims to introduce Javanese culture towards the general, as well as art and fashion enthusiasts, and preserve it by using Sidomukti *batik* in weddings through incorporating them in modern wedding attire, and not just by using them in regional wedding wear. Besides the purpose of preserving Javanese culture, this project also introduces several other alternative pieces in wedding attires that can be worn during wedding ceremonies, one of them being the use of pants.

The method of approach applied in this project is Dharsono's aesthetic approach, Goet Poespo's ergonomic approach, and Kris Budiman's semiotic approach. The overall technique implemented in the execution of this project is the traditional hand-written batik (*batik tulis*) with tie dye coloring technique - additionally, the execution process in the making of this project is by utilizing a sewing technique. The method of creation used in this project was conducted through Practice Based Research, where the research was done through exploration, design in the form of sketches, and the actualization in the result of exhibitions, installations, and writings. The process of this project required data, which was collected by conducting a library study through books, online media such as the web, as well as smart phone applications such as Pinterest. The main data collected for this project was pictures of Sidomukti *batik* patterns and wedding attire.

The execution of this project resulted in six wedding attires with *Sidomukti* batik as its main pattern. This project is dominated by the color black, however there are two attires that is combined with the color red. Red adds a sense of grandeur and glamour in this collection. The patterns used were Sidomukti *batik* which had been slightly altered but did not entirely change the original meaning and characteristic from this *batik* pattern. The pattern used on this collection was done through hand-written *batik*.

Keywords: *Batik*, Sidomukti, Wedding Dress

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Penciptaan

Pernikahan adalah upacara pengikatan janji nikah yang dirayakan atau dilaksanakan oleh dua orang dengan maksud meresmikan ikatan perkawinan secara norma agama, norma hukum, dan norma sosial (Kontributor Wikipedia. 2019. <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Pernikahan&stable=1>. 30 Januari 2019). Pernikahan diawali dengan akad atau pemberkatan pernikahan. Setelah melakukan akad, pada umumnya akan dilaksanakan pesta. Pesta ini sebagai ungkapan rasa syukur atas upacara pernikahan yang sudah berlangsung. Pesta pernikahan akan dihadiri oleh keluarga, kerabat, dan teman dekat dari kedua mempelai.

Pada pernikahan di Jawa Tengah dan Yogyakarta, kain batik selalu digunakan dalam prosesi pernikahan. Salah satu motif yang sering digunakan adalah motif *Sidomukti*. Motif *Sido-Mukti* biasanya dipakai oleh pengantin pria dan wanita pada acara perkawinan, dinamakan juga sebagai *Sawitan* (sepasang). *Sido* berarti terus menerus atau menjadi dan *Mukti* berarti hidup di dalam kecukupan dan kebahagiaan. Sehingga dapat disimpulkan motif ini melambangkan harapan akan masa depan yang baik, penuh kebahagiaan untuk kedua mempelai (Prasetyo, 2010:59-60).

Pesta pernikahan menurut tempat pelaksanaan dapat dibagi menjadi dua, yaitu: *indoor* dan *outdoor*. Pesta pernikahan *outdoor* sering disebut dengan *wedding garden party*. Pesta pernikahan ini dapat dilakukan di halaman atau taman yang luas. *Wedding garden party* sangat berbeda dengan pernikahan yang dilakukan di dalam gedung. *Wedding garden party* lebih terkesan *private* (pribadi) dan *intimate* (intim) dibandingkan dengan pernikahan di gedung. Saat pesta pernikahan dilakukan di dalam gedung, pengantin akan berdiri di atas panggung dan para undangan akan antri untuk memberi ucapan selamat kepada kedua mempelai. Sedangkan dalam *wedding garden party*, kedua mempelai tidak selalu berada di depan panggung untuk menyalami para tamu undangan, namun kedua mempelai dapat berkeliling untuk menghampiri para undangan yang datang.

Untuk mempermudah langkah pengantin wanita saat berkeliling untuk menghampiri para undangan, maka busana yang dikenakan harus nyaman dan mudah bergerak ketika pengantin untuk berjalan. Pada karya ini, penulis akan membuat busana pengantin yang nyaman dan mudah bergerak ketika pengantin hendak berkeliling. Busana pengantin ini akan dibuat dengan bawahan bentuk celana namun tetap memperhatikan kemegahan dan keanggunan dari busana pengantin.

Karya ini dibuat dengan maksud untuk terus melestarikan budaya Jawa yaitu salah satunya dengan terus menggunakan batik terutama batik *Sidomukti* dalam pernikahan yang diaplikasikan ke dalam busana pengantin *modern* sehingga tidak selalu digunakan dalam busana pengantin daerah. Selain untuk melestarikan budaya Jawa, juga dimaksudkan untuk semakin memperkenalkan kepada masyarakat bahwa busana pengantin memiliki banyak alternatif bentuk

busana yang dapat digunakan dalam upacara pernikahan dan salah satunya adalah celana.

2. Rumusan Penciptaan

Bagaimana proses dan perwujudan motif *Sidomukti* Solo dalam busana pengantin?

3. Metode Penciptaan

Dalam Tugas Akhir Karya Seni ini digunakan metode *Practice Based Research* yang terdiri dari tiga tahapan yaitu: *Literature Research* (Penelitian dari data tertulis), *Visual Research* (Pengamatan bentuk visual), dan *Practice* (Perwujudan) (Abdullah (2010 vol 18.1:44)).

B. Hasil dan Pembahasan

- a. *Literature Research* (Penelitian dari data tertulis) atau studi pustaka yang diakses melalui buku, jurnal penelitian, majalah, surat kabar, artikel, foto, gambar, maupun internet. Data yang dicatat merupakan data yang berkaitan dengan sumber ide yaitu karya kriya tekstil khususnya batik sidomukti dan busana pengantin dengan bentuk celana. Data-data ini kemudian dianalisis sehingga dapat dijadikan sebagai acuan perwujudan karya.
- b. *Visual Research* (Pengamatan bentuk visual) pada proses ini data yang didapat merupakan hasil dari pengamatan visual pada objek penciptaan maupun analisa pada karya-karya sebelumnya yang dilakukan dengan observasi. Pada tahapan ini dilakukan dengan melihat melalui buku ataupun media online.
- c. *Practice* (Perwujudan), setelah keseluruhan data tertulis maupun visual di peroleh maka dapat dilanjutkan pada proses perwujudan yang meliputi:
 - 1) Pembuatan sketsa (*drawing*) dilakukan guna mendapatkan suatu karya yang sesuai dengan ide kreatif yang akan diwujudkan. Pada proses ini ide yang dituangkan akan diolah dan terus menerus mengalami pengembangan hingga mendapatkan desain terbaik.
 - 2) Desain menggunakan aplikasi komputer (*digital manipulation*), beberapa desain terbaik yang telah dipilih selanjutnya diproses kedalam aplikasi komputer untuk mempertegas bentuk, merancang ukuran, dan menentukan bahan yang akan digunakan.
 - 3) Perwujudan, proses perwujudan pada karya busana pengantin ini menggunakan teknik batik dan teknik jahit. Hasil dari proses perwujudan ini merupakan *outcomes* dari ketiga poin yang meliputi *practice based research*.

Dalam proses perwujudan ada beberapa alat dan bahan yang digunakan. Alat dan bahan adalah sebagai berikut:

a. Alat

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, alat adalah benda yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu: perkakas; perabot(an). Alat-alat yang digunakan dalam karya ini antara lain: pensil, meja kaca, wajan, kompor, canting, ember, gawangan, sarung tangan, kuas, gunting, kertas pola, mesin jahit, jarum jahit, meteran, reder, kapur jahit, dan jarum pentul.

b. Bahan

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, bahan adalah barang yang akan dibuat menjadi satu benda tertentu. Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan karya ini antara lain: TRO, remasol, waterglass, malam lilin batik, prada kain linen, kain brokat, kain tille, kain satin, kain asahi, kain vislin, benang jahit, ritsleting jepang, ritsleting celana, kain staplex, dan cup bh.

4) Proses Berkarya

Tahap-tahap perwujudan Tugas Akhir ini dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Hal pertama yang dilakukan adalah membuat desain terlebih dahulu di kertas, desain busana dan desain motif batik
- b. Setelah motif batik selesai dibuat selanjutnya menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan
- c. Siapkan kain linen yang akan dibatik dan kertas pola
- d. Rendam kain dalam air bersih selama semalam
- e. Setelah semalaman, kain dibilas dengan air bersih agar kanji dalam kain bisa hilang
- f. Setelah kain kering, maka kain siap untuk memola motif batik
- g. Tempelkan kertas pola diatas kain, kemudian jiplak pola ke kain dengan menggunakan rader dan karbon
- h. Gambar menggunakan pensil motif batik sesuai dengan pola yang sudah dibuat
- i. Setelah proses jiplak maka selanjutnya proses batik *nglowongi*
- j. Setelah selesai *nglowongi* selanjutnya memberi *isen-isen* pada motif agar terlihat penuh dan terisi
- k. Setelah proses membatik selesai, maka selanjutnya kain yang akan diwarnai dicelupkan ke dalam TRO/Detergen agar serat kain bisa terbuka dan pada saat diwarnai bisa masuk maksimal
- l. Proses perwarnaan pertama dengan menggunakan remasol
- m. Pewarna dikunci dengan *waterglass*
- n. Setelah pewarna dikunci dengan *waterglass*, lakukan perwarnaan kedua dan lakukan kembali penguncian dengan *waterglass*
- o. Setelah proses penguncian warna selesai, maka selanjutnya *dilorod* dengan menggunakan soda abu secukupnya dan dicuci dengan air bersih kemudian dikeringkan
- p. Setelah kain kering, oleskan prada ke motif batik sesuai yang diinginkan
- q. Potong kain sesuai dengan pola yang sudah dibuat sebelum proses pembatikan
- r. Langkah selanjutnya yaitu proses menjahit

5) Hasil Karya

Motif *Sido-Mukti* biasanya dipakai oleh pengantin pria dan wanita pada acara perkawinan. Dinamakan juga sebagai *Sawitan* (sepasang). *Sido* berarti

terus menerus atau menjadi dan *Mukti* berarti hidup dalam berkecukupan dan kebahagiaan. Sehingga dapat disimpulkan motif ini melambangkan harapan akan masa depan yang baik, penuh kebahagiaan untuk kedua mempelai.

Busana pengantin yang dihasilkan dari karya berjudul Motif *Sidomukti* Solo Dalam Busana Pengantin adalah 6 buah. Semua busana pengantin yang diciptakan diperuntukkan untuk *Wedding Garden Party* sehingga semua karyanya dirancang dengan bawahan celana untuk mempermudah pengantin saat berjalan.

Batik *Sidomukti* yang terdapat pada karya ini dibuat dengan teknik batik tulis lorodan dengan linen sebagai kain utama untuk pembuatan batik. Selain linen terdapat beberapa kain pendukung yang digunakan dalam karya ini, yaitu kain satin, kain velvet, kain tulle, organdi, dan brokat. Berikut adalah hasil dari Tugas Akhir Kriya Seni ini.

1. *Sii Aperto e Sensuale*



Karya ini berjudul *Sii Aperto e Sensuale*, berasal dari bahasa Italia, *Sii* berarti kata sifat, *aperto* berarti terbuka, *e* berarti dan, dan *sensuale* berarti seksual. Maksud dari judul karya ini adalah pada busana ini memiliki sifat yang terbuka dan seksual. Pemilihan judul ini berdasarkan pada bagian baju dari busana yang terbuka.

Busana ini memiliki 2 bagian. Bagian yang pertama yaitu atasan. Bahan yang dipilih untuk digunakan dalam bagian ini yaitu kain jaguar dan organdi. Kain jaguar dipilih karena memiliki motif yang timbul dengan warna yang sama dengan warna dasar kain. Motif yang timbul tersebut dapat memperindah dari kain ini namun tidak terlalu mencolok karena memiliki warna yang sama, hanya biasanya terdapat beberapa kain yang memiliki *glitter*. Selain karena memiliki motif yang indah, kain jaguar ini juga merupakan kain yang tebal namun tidak kaku, hal ini dapat membuat nyaman pemakai untuk digunakan. Pada bagian bawah pada bagian ini terdapat rok yang menggunakan kain organdi. Organdi dipilih karena memiliki karakteristik kain yang sedikit kaku dan transparan. Kain ini dipilih agar rok

pada busana ini dapat mengembang namun transparan agar celana pada busana ini tetap terlihat. Bagian yang kedua dari busana ini yaitu celana. Celana pada busana inilah yang menonjolkan motif batik *Sidomukti*.

2. *Bella Linea Retta*

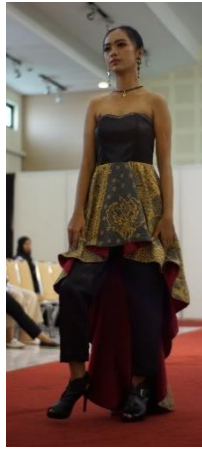


Bella Linea Retta berasal dari bahasa Italia yang berarti garis lurus yang indah. Karya ini diberi nama garis lurus yang indah karena motif *Sidomukti* yang terdapat pada karya ini jika dilihat dari tampak muka terlihat seperti garis lurus dari atas bagian dada hingga bagian bawah rok. Penempatan motif ini membuat karya ini lebih terlihat lebih tinggi dan menambah keindahan dari karya ini.

Karya ini terdiri dari 2 bagian. Bagian yang pertama yaitu atasan dengan model V pada bagian leher atau *v-neck*. Kain yang digunakan yaitu kain linen dan velvet hitam. Kain velvet dipilih karena memiliki karakteristik yang tebal namun tidak kaku sehingga nyaman untuk digunakan sebagai bahan rok yang dikombinasikan dengan bahan linen yang dibatik.

Bagian yang kedua yaitu celana. Kain yang digunakan untuk celana yaitu kain velvet merah. Kain velvet dipilih karena halus dan tebal yang cocok digunakan untuk celana dan tidak memerlukan furing untuk melapisi. Warna merah dipilih agar busana ini terlihat lebih mewah. Namun warna merah memang diletakkan pada bagian celana yang akan tertutup rok agar warna merah tidak terlalu menonjol dan hanya akan terlihat saat digunakan untuk berjalan.

3. *Rosso Nello Splendro*



Karya ini berjudul *Rosso Nello Splendro* berasal dari bahas Italia yang berarti merah dalam kemegahan. Pada karya ini terdapat warna merah yang melapisi bagian dalam rok. Warna merah inilah yang membuat busana ini terlihat megah. Walaupun berada di dalam namun tidak membuat kain berwarna merah ini tertutup karena pola rok yang digunakan dalam karya ini yaitu pendek di bagian depan dan panjang di bagian belakang, sehingga saat digunakan untuk berjalan kain merah yang berada di dalam akan terlihat.

Kain yang digunakan dalam pembuatan karya ini yaitu kain linen, satin hitam dan satin merah. Motif batik *Sidomukti* pada karya ini terletak di bagian rok saja. Walaupun hanya terdapat pada bagian rok, namun pola rok yang digunakan merupakan rok *klok* atau 1 lingkaran penuh sehingga bidang yang akan dibatik sudah cukup luas. Pada batik ini terdapat bagian di depan dan di belakang rok yang hanya terdapat motif pengisi utama yang tidak terdapat dalam bidang kotak-kotak.

C. Kesimpulan

Karya penciptaan Tugas Akhir dengan judul “Motif *Sidomukti* Solo dalam Busana Pengantin” telah terwujud dengan melewati proses yang panjang dengan metode penciptaan *Practice Based Research*. Penciptaan karya ini berkonsep menggabungkan motif batik Solo yang sering digunakan untuk upacara pernikahan yaitu motif *Sidomukti* yang memiliki arti hidup dalam berkecukupan terus menerus dengan busana pengantin yang dikenakan untuk *wedding garden party*. Konsep ini memberi ide untuk membuat busana pengantin dengan menggunakan celana namun tetap memakai motif batik klasik.

Tahap pertama yang dilakukan dalam proses pembuatan karya ini adalah eksplorasi dengan observasi dan dokumentasi. Setelah melakukan eksplorasi, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah pengumpulan data, referensi, dan data acuan yang berkaitan dan mendukung proses pembuatan karya ini. Tahap selanjutnya adalah pembuatan sketsa alternatif berdasarkan analisis data acuan dan referensi yang telah diperoleh. Tahap penciptaan karya diawali dengan memilih 6 desain dari beberapa sketsa alternatif yang selanjutnya diikuti dengan proses pemolaan busana, pembuatan batik, proses penjahitan, dan diakhiri dengan proses *finishing*.

Busana pengantin yang diciptakan terdiri dari enam busana wanita dengan bentuk yang berbeda-beda dengan motif batik klasik *Sidomukti* yang dikerjakan dengan teknik batik tulis. Penciptaan busana ini menggunakan estetika dalam pemilihan warna dan perpaduan antara bentuk satu dengan bentuk lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ramlan. 2010. *Practice Based Research Art and Design, Why Not?* dalam Jurnal Perintis Pendidikan Fakultas Seni Halus dan Seni Reka, UTM
- Budiman, Kris. 2011. *Semiotika Visual: Konsep, Isu, dan Problem Ikonitas*. Jalasutra, Yogyakarta
- Diani, Arsinta. 1982. *Mari Belajar Memotong Sendiri Dengan Metode Apphia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Magelang.
- Gardjito, Murdjito. 2015. *Batik Indonesia: Mahakarya Penuh Pesona*, Jakarta: Kaki Langit Kencana
- Gustami, Sp. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan Karya*. Yogyakarta: Prasistwa.
- Kartika, Dharsono Soni. 2004. *Seni Rupa Modern*, Bandung: Rekayasa Sains.
- Kusrianto, Adi. 2013. *Batik Filosofi, Motif, dan Kegunaan*, Yogyakarta: ANDI
- Malins, J. Ure J. And Gray C. 1996. *The Gap: Adressing Practice Based Research Training Requirements For Designers*. United Kingdom: The Robert Gordon University, Aberdeen.
- Poespo, Goet. 2000. *Teknik Menggambar Mode Busana*, Yogyakarta: Kanisius.
- Poespo, Goet. 2006. *Pesona Busana Pengantin Barat*, Yogyakarta; Kanisius.
- Prasetyo, Anindito. 2010. *BATIK Karya Agung Warisan Budaya Dunia*, Yogyakarta:Pura Pustaka
- Susanto, S. K. Sewan. 1973. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*, Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian R.I.

Webtografi

<http://batik-tulis.com/blog/batik-yogyakarta>, diakses pada tanggal 13 Februari 2019 pukul 17:59

<http://inesdisanto.com/collection/fallwinter-2016-couture-collection/>, diakses pada tanggal 13 Februari 2019 pukul 14:41

<https://infobatik.id/keunikan-makna-filosofi-batik-klasik-motif-sidoasih/> , diakses pada tanggal 1 Februari 2019 pukul 23:44

http://quebec.huffingtonpost.ca/2015/06/05/mariee-pantalons_n_7519400.html?1433515776#slide=5597520, diakses pada tanggal 13 Februari 2019, 15:09